

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Produksi obat-obatan saat ini sangat pesat sehingga beberapa obat memiliki nama, pengucapan, dan kemasan yang hampir identik yang dikenal dengan LASA. Pengetahuan apoteker tentang manajemen pengobatan LASA di fasilitas kesehatan merupakan salah satu cara untuk mencegah kesalahan pengobatan. Kesalahan obat sering terjadi karena pengucapan atau nama obat yang hampir mirip, sehingga menimbulkan pemberian obat yang salah kepada pasien (Muhlis, *et. al.*, 2019).

Pengetahuan tentang pelayanan farmasi memberikan kontribusi kepada tenaga kefarmasian dalam melakukan praktik kefarmasian di fasilitas kesehatan. Berdasarkan penelitian Prabandari dan Susiyarti (2023) menyatakan bahwa responden di apotek wilayah Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal memiliki tingkat pengetahuan dan pengelolaan obat LASA yang baik, dengan skala pengetahuan baik 83,2% dan tingkat pengelolaan baik 87,8%. Tingkat pemahaman dan pengelolaan obat LASA sangat krusial untuk dipahami karena berkaitan dengan kesalahan dalam pengobatan pasien. Oleh sebab itu, peran seorang tenaga kefarmasian adalah untuk menjamin keamanan bagi masyarakat sehingga timbul kepercayaan kepada tenaga kefarmasian dalam membantu mengatasi masalah kesehatan.

Beberapa kesalahan dalam penyediaan obat bisa muncul selama proses pelayanan obat, khususnya saat pengambilan obat. Hal ini disebabkan oleh

kemajuan pesat dalam industri farmasi, yang menghasilkan banyak jenis obat yang beredar di pasaran. Akibatnya, obat generik seringkali memiliki beberapa nama yang sama dengan obat bermerk. Terkadang, nama serta bentuk fisik obat dari satu produk dengan yang lainnya menjadi serupa atau hampir serupa. Obat-obatan dengan nama dan bentuk yang mirip dikenal dengan istilah LASA. Obat-obat LASA tergolong dalam kategori obat yang harus diwaspadai (*High Alert Medication*), yaitu obat-obatan yang berpotensi menyebabkan kesalahan serius (*sentinel event*) dan mempunyai risiko tinggi untuk menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) (Muhlis, *et. al.*, 2019).

Penelitian ini dilakukan di apotek wilayah Kecamatan Margasari, yaitu apotek Wasiat Putra, apotek Sae Farma, dan apotek Berkah Farma. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi nyata di lapangan, dimana tenaga kefarmasian yang tersedia terbatas namun harus melayani jumlah pasien yang cukup tinggi serta menangani berbagai jenis obat, termasuk obat LASA. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi risiko kesalahan dalam pengelolaan obat yang perlu diantisipasi. Hingga saat ini belum terdapat data empiris yang menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian dengan pengelolaan obat LASA di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengelolaan obat LASA pada tenaga kefarmasian di apotek wilayah Kecamatan Margasari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal yang relevan sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian,

khususnya dalam upaya meminimalkan risiko kesalahan obat dan meningkatkan keselamatan pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian terhadap Pengelolaan Obat LASA di Apotek Wilayah Kecamatan Margasari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian terhadap pengelolaan obat LASA, serta adakah hubungan antara tingkat pengetahuan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian dengan pengelolaan obat LASA di apotek wilayah Kecamatan Margasari?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Rumusan masalah yang telah dibuat perlu adanya batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada konteks yang spesifik, yaitu:

1. Objek yang digunakan adalah apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang bekerja di 3 lokasi apotek yang berada di wilayah Kecamatan Margasari.
2. Tingkat pengetahuan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian diukur dari sejauh mana narasumber memahami konsep LASA, risiko *medication error*, peran tenaga kefarmasian, serta keberadaan pedoman atau SOP. Sedangkan untuk pengelolaan obat yang digunakan meliputi aspek

penyimpanan, penandaan, penerimaan, penyiapan obat, dan pengawasan.

3. Tingkat pengetahuan yang diteliti difokuskan pada 3 dimensi tingkat pengetahuan yaitu *Know* (tahu), *Comprehension* (memahami), *Application* (aplikasi).
4. Periode pengambilan data pada bulan Februari 2026.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian tentang obat-obat LASA.
2. Untuk mengetahui pengelolaan obat LASA di apotek wilayah Kecamatan Margasari.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian dengan pengelolaan obat LASA di apotek wilayah Kecamatan Margasari.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu kefarmasian komunitas dan pelayanan kefarmasian di apotek.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kefarmasian, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peneliti dalam memahami metode penelitian yang digunakan.

#### **2. Bagi peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan mampu berperan dalam menambah wawasan dan pengalaman di sektor farmasi, sekaligus menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

#### **3. Bagi institusi tempat penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan untuk mahasiswa farmasi dan dapat membantu memperluas pemahaman tentang pengelolaan obat LASA serta teori-teori terkait.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan *review* literatur, terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| Pembeda                        | Muhlis, <i>et. al.</i><br>(2019)                                                                                  | Prabandari dan<br>Susiyarti<br>(2023)                                                                                                         | Laela<br>(2026)                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul Penelitian</b>        | Pengetahuan apoteker tentang obat-obat <i>Look-alike Sound-alike</i> dan pengelolaannya di apotek Kota Yogyakarta | Hubungan tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan obat-obat LASA ( <i>Look Alike Sound Alike</i> ) di apotek Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal | Hubungan tingkat pengetahuan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian terhadap pengelolaan obat LASA di apotek wilayah Kecamatan Margasari                                                     |
| <b>Sampel Penelitian</b>       | Apoteker yang bekerja di masing-masing apotek di Kota Yogyakarta                                                  | Apoteker dan tenaga kefarmasian di apotek wilayah Kecamatan Tegal Barat                                                                       | Apoteker, tenaga teknis kefarmasian di apotek wilayah Kecamatan Margasari                                                                                                                    |
| <b>Metode analisis</b>         | Analisa bivariat                                                                                                  | Analisa univariat                                                                                                                             | Analisa bivariat                                                                                                                                                                             |
| <b>Tempat Penelitian</b>       | Apotek di Kota Yogyakarta                                                                                         | Apotek di wilayah Kecamatan Tegal Barat                                                                                                       | Apotek di wilayah Kecamatan Margasari                                                                                                                                                        |
| <b>Metode pengambilan data</b> | Pengisian kuesioner                                                                                               | Pengisian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi                                                                                               | Pengisian kuesioner dan <i>check list</i>                                                                                                                                                    |
| <b>Hasil penelitian</b>        | Hasil uji <i>Chi-Square</i> menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pengelolaan.       | Terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengelolaan obat dengan diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 3,181 dan F Tabel 2, 311.  | Hasil uji <i>Chi-Square</i> menggunakan interpretasi <i>Fisher's Exact Test</i> menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengelolaan obat LASA. |